

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60. lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi (Azizah, 2017).

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2100 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO, 2019). Seperti halnya yang terjadi di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk Tahun 2019, jumlah lansia Indonesia meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (Kemenkes, 2019)

RSUD Aek Kanopan merupakan pusat kesehatan yang dikelola oleh Pemkab yang setiap harinya melayani masyarakat yang memerlukan perawatan Kesehatan dari berbagai penyakit. Setiap hari pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit mencapai rata-rata 100 orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan banyak juga masyarakat terutama kaum lansia yang melakukan pemeriksaan kadar kolesterol dalam darah dalam keadaan normal atau meninggi, karena adanya kaitan dengan penyakit hipertensi .

Kualitas hidup ada empat domain yaitu kesehatan fisik, Kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan lingkungan. Permasalahan yang sering dihadapi lansia seiring dengan berjalannya waktu, akan terjadi penurunan berbagai fungsi organ tubuh. Penurunan fungsi ini disebabkan karena berkurangnya jumlah sel secara anatomis serta berkurangnya aktivitas, asupan nutrisi yang kurang, polusi dan radikal bebas, hal tersebut mengakibatkan semua organ pada proses menua akan mengalami perubahan structural dan fisiologis, begitu juga otak (Bandiah,2018). fungsi kogniti dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu bahasa, perkembangan pemikiran, perkembangan memori atau daya ingat, dan perkembangan intelegensi yang mempengaruhi pada usia lanjut.

Dari segi aspek kesehatan semakin bertambah tua umurnya, maka lansia yang mengalami yang mengalami keluhan kesehatan akan semakin banyak. Pada data BPS (2021) sebanyak 37,1% penduduk pralansia (45-59 tahun) pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, sementara lansia muda (60-69 tahun) sebesar 48,4%, lansia madya (70-79 tahun) sebesar 57,7%, dan lansia tua (80-89 tahun) sebesar 64,0% yang mengeluhkan kondisi kesehatannya. Sehingga angka kesakitan lansia tahun 2014 sebesar 25,1%, artinya sekitar satu dari empat lansia pernah mengalami sakit dalam satu bulan terakhir. Angka Kesakitan lansia pada tahun 2017 di Sumatera Utara sebesar 25,32% ini menunjukkan bahwa satu dari empat lansia mengalami sakit (BPS Sumut 2021)

Penyakit utama yang menyerang lansia ialah hipertensi, gagal jantung dan infark serta gangguan ritme jantung, diabetes mellitus, gangguan fungsi ginjal dan hati. Juga terdapat berbagai keadaan yang khas dan sering mengganggu lansia

seperti gangguan fungsi kognitif, keseimbangan badan, penglihatan dan pendengaran.

Kolesterol merupakan lemak netral yang diperlukan untuk sintesis senyawa-senyawa penting dalam tubuh seperti hormon dan asam kolat di hati. Kolesterol terdapat di jaringan dan plasma sebagai kolesterol bebas atau dalam bentuk simpanan. Di dalam plasma, kedua bentuk tersebut diangkut oleh lipoprotein. Empat kelompok utama lipoprotein yaitu kilomikron, Very Low Density Lipoprotein (VLDL), Low Density Lipoprotein (LDL), High Density Lipoprotein (HDL). Setiap jenis lipoprotein memiliki fungsi yang berbeda dan dipecah serta dibuang dengan cara yang sedikit berbeda. Hiperkolesterolemia adalah total kolesterol dalam darah dengan kadar kolesterol yang tinggi yaitu ≥ 200 mg/dl (Ditha , 2022)

Kadar kolesterol tinggi (Hiperkolesterolemia) merupakan salah satu masalah yang sangat serius karena merupakan salah satu faktor resiko yang paling utama untuk terjadinya penyakit jantung dan hipertensi. Hiperkolesterolemia menjadi salah satu indikator aterosklerosis pada pembuluh darah (B.O.Sinulingga, 2020)

Aterosklerosis merupakan kondisi yang disebabkan peningkatan kadar kolesterol yang dapat menyebabkan pembentukan plak pembuluh darah. Terjadinya aterosklerosis diakibatkan oleh beberapa faktor seperti hiperkolesterolemia, stress oksidatif, dan hipertensi. Aterosklerosis yang terjadi pada pembuluh darah dapat menyebabkan penyakit jantung koroner yang mampu menyebabkan kematian. (M. R. R. Yudanardi, A. A. Setiawan, and S. N. Sofia, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin memeriksa kadar kolesterol dalam darah pada lansia di RSUD Aek Kanopan

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kadar kolesterol darah pada lansia di RSUD Aek Kanopan.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol darah pada lansia di RSUD Aek Kanopan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Diploma III di Universitas Sari Mutiara Indonesia Jurusan Analis Kesehatan dan untuk menambah pengetahuan tentang Analisa kadar kolesterol pada lansia.

2. Bagi institusi

Dapat dijadikan referensi tentang gambaran kadar kolesterol darah pada lansia

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tentang kadar kolesterol darah pada lansia

